

**VISUALISASI KONSEP BULATAN
DALAM PANDANGAN KOSMOLOGIS
MELALUI RUPA INSTALASI KERAMIK**



Oleh:

**Apri Susanto
NIM: 0911472022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**VISUALISASI KONSEP BULATAN
DALAM PANDANGAN KOSMOLOGIS
MELALUI RUPA INSTALASI KERAMIK**



Oleh:
Apri Susanto
Nim. 0911472022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2015**

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
VISUALISASI KONSEP BULATAN DALAM PANDANGAN KOSMOLOGIS
MELALUI RUPA INSTALASI KERAMIK diajukan oleh Apri Susanto, NIM.
0911472022, Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn

NIP 19640720 199303 2 001

Pembimbing II/Anggota

A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum

NIP 19760522 200604 1 001

Cognate/Anggota

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP 19691108 199303 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota

Arif Suharson, S.Sn, M.Sn.

NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 25 Juni 2015

Apri Susanto

PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini Saya Persembahkan Untuk Kedua
Orang Tuaku, massa depanku, orang-orang terkasih dan untuk Perkembangan
Seni Keramik di Tanah Air*



MOTTO

Belajar Dari Hal Terkecil Untuk Menjadi Besar



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
5. A.Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku Dosen Pendamping II.
6. Dr. Timbul Raharjo., M.Hum, selaku Cognate
7. Akhmad Nizam, M.Sn., selaku Dosen Wali.
8. Seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas support dan cinta kasihnya
9. Teman-teman semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan penulis semoga ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis.....	30

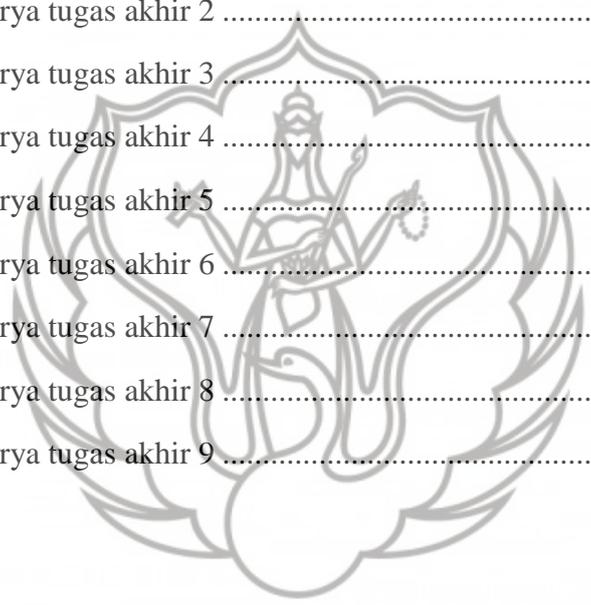
C. Rancangan Karya.....	31
D. Proses Perwujudan	47
1. Bahan	47
2. Alat	51
3. Teknik Pengerjaan	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	70
BAB IV. TINJAUAN KARYA	75
A. Tinjauan Umum.....	75
B. Tinjauan Khusus.....	79
BABV. PENUTUP.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
WEBTOGRAFI.....	101
LAMPIRAN.....	102
A. Biodata dan CV Penulis	102
B. Foto Poster Pameran.....	111
C. Foto Spanduk dan Undangan Pameran	112
D. Buku Tamu	113
E. Proses dan Suasana Pameran	113
F. Katalog Pameran	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bumi yang kita pijak nampak bulat.....	22
Gambar 2. Planet venus.....	23
Gambar 3. Mutiara air laut.....	23
Gambar 4. Mao ping industrial.....	24
Gambar 5. Telur ulat daun.....	24
Gambar 6. Buah markisa.....	25
Gambar 7. Batu kali berbentuk bulat.....	25
Gambar 8.circular ceramic sculpture.....	26
Gambar 9. Karya sculpture berbentuk bulat.....	26
Gambar 10. Karya seniman indonesia.....	27
Gambar 11. Karya seniman indonesia.....	28
Gambar 12. Karya seniman indonesia.....	29
Gambar 13. Sketsa alternatif 1.....	33
Gambar 14. Sketsa alternatif 2.....	33
Gambar 15. Sketsa alternatif 3.....	34
Gambar 16. Sketsa alternatif 4.....	34
Gambar 17. Sketsa alternatif 5.....	35
Gambar 18. Sketsa alternatif 6.....	35
Gambar 19. Sketsa alternatif 7.....	36
Gambar 20. Sketsa alternatif 8.....	36
Gambar 21. Sketsa alternatif 9.....	37
Gambar 22. Sketsa alternatif 10.....	37
Gambar 23. Sketsa alternatif 11.....	38
Gambar 24. Sketsa terpilih 1.....	39
Gambar 25. Sketsa terpilih 2.....	40

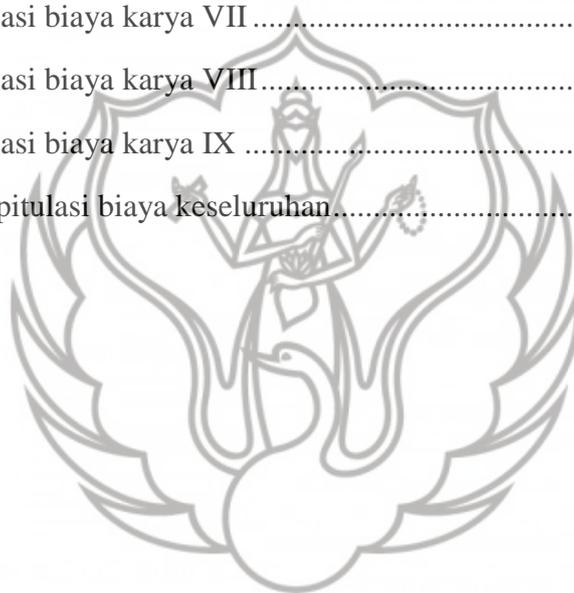
Gambar 26. Sketsa terpilih 3	41
Gambar 27 Sketsa terpilih 4	42
Gambar 28. Sketsa terpilih 5	43
Gambar 29. Sketsa terpilih 6	44
Gambar 30. Sketsa terpilih 7	45
Gambar 31. Sketsa terpilih 8	46
Gambar 32. Bahan gipsum untuk membuat cetakan.....	50
Gambar 33. Cetakan untuk karya menarik garis lurus.	50
Gambar 34. Alat bantu	52
Gambar 35. Butsir kawat dan kayu	52
Gambar 36. Tungku pembakaran	53
Gambar 37. Skema proses penciptaan karya.....	54
Gambar 38. Bak pengolahan tanah	55
Gambar 39. Drum penyimpan tanah	56
Gambar 40. Tanah stoneware siap pakai.....	56
Gambar 41. Modeling karya menarik garis lurus.....	57
Gambar 42. Cetakan karya	57
Gambar 43. Proses pembuatan karya dengan teknik cetak tuang	58
Gambar 44. Proses pembuatan karya dengan teknik hand building	58
Gambar 45. Proses pembuatan karya dengan teknik cetak padat	59
Gambar 46. Proses pengeringan karya.....	59
Gambar 47. Proses pengeringan karya 0...1...2...3.....	60
Gambar 48. Proses pengeringan karya komposisi dasar	60
Gambar 49. Proses pengeringan karya loro blonyo	61
Gambar 50 Proses pengeringan karya loro blonyo	61
Gambar 51. Proses pengeringan karya menarik garis lurus.....	62
Gambar 52. Tungku pembakaran	62

Gambar 53. Pengelasan dengan teknik celup	63
Gambar 54. Tungku pembakaran reduksi	64
Gambar 55. Proses pembakaran reduksi dalam tungku	67
Gambar 56. Proses pembakaran dengan tungku reduksi	67
Gambar 57. Pembuatan cairan asam	68
Gambar 58. Pembakaran dengan <i>blow lamp torch</i>	68
Gambar 59. Pembakaran dengan <i>blow lamp torch</i>	69
Gambar 60. Karya tugas akhir 1	79
Gambar 61. Karya tugas akhir 2	81
Gambar 62. Karya tugas akhir 3	83
Gambar 63. Karya tugas akhir 4	85
Gambar 64. Karya tugas akhir 5	87
Gambar 65. Karya tugas akhir 6	89
Gambar 66. Karya tugas akhir 7	91
Gambar 67. Karya tugas akhir 8	93
Gambar 68. Karya tugas akhir 9	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi biaya karya I	70
Tabel 2. Kalkulasi biaya karya II	70
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya III.....	71
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya IV	71
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya V	72
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya VI	72
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya VII	73
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya VIII.....	73
Tabel 9. Kalkulasi biaya karya IX	74
Tabel 10. Rekapitulasi biaya keseluruhan.....	74



INTISARI

Bulatan menjadi sebuah sarana pengungkapan ekspresi yang berdasarkan pada pengamatan dan perenungan atas berbagai persoalan. Secara bentuk bulatan adalah komposisi yang seimbang. Bulatan juga mudah dijumpai dalam kehidupan kita, hampir setiap mata memandang, maka setiap itu pula bulatan itu ada. Terkadang karena begitu mudahnya dijumpai bulatan menjadi sesuatu yang sepele dan bahkan terabaikan. Berbekal kreatifitas dan inovasi penulis menjadikan bulatan menjadi sesuatu yang lebih bernilai, bisa dipelajari dan bahkan bisa dijadikan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.

Berawal dari sumber ide, sketsa, pemilihan bahan, sampai pada tahapan pengerjaan yang menggunakan berbagai macam teknik yaitu: teknik cetak padat, teknik cetak tuang, teknik pijit, teknik putar sambung dan teknik gores. Tahapan berikutnya pengeringan, pembakaran, pengglasiran, mengkombinasikan berbagai material hingga menjadi satu karya yang utuh. Masing-masing proses tersebut harus dilalui secara berurutan dan teliti. Penulis memperkuat karya dengan teori pendukung, antara lain teori semiotika, kosmologi, instalasi, dan teori tentang desain. Untuk teori semiotika penulis menggunakan gagasan Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure sehingga menjadikan karya yang bukan hanya berbobot secara visual namun juga secara konseptual.

Karya penulis termasuk dalam jenis karya instalasi keramik yang bermuatan kosmologis. Keunggulan dari karya keramik instalasi ini selain dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri maupun belajar mengenai kosmologi, juga dapat dijadikan sebagai *element interior* dan *eksterior* rumah, *restaurant*, hingga perkantoran. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa karya yang dapat menghiasi lantai, dinding, sudut ruangan hingga taman. Keindahan bentuk bulatan tidak akan pernah habis untuk dipelajari dan dijadikan materi dalam berkarya, belajar memahami apa yang ada disekeliling kita menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

Kata kunci: Bulatan, Kosmologis, Instalasi Keramik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bentuk bulat selalu menarik perhatian kita, baik itu yang ada di alam maupun hasil dari ciptaan manusia. Bulat dapat dibentuk dari bangun setengah lingkaran yang diputar sejauh 360 derajat pada garis tengahnya. Bentuk bulat sangat dekat dengan kehidupan manusia, mulai dari lahir sampai meninggal manusia selalu berhubungan dengan bentuk bulat, salah satu contoh terdekat yaitu bumi yang kita pijak ini juga berbentuk bulat.

Bulat merupakan simbol dari keutuhan, keterkaitan, hubungan, kekuatan maupun kesempurnaan. Sesuatu yang berbentuk bulat jika diamati lebih jauh selalu menarik perhatian kita, hal itu dikarenakan bentuk bulat memiliki komposisi yang seimbang antara kiri dan kanan atas dan bawah yang semuanya saling berkaitan, sehingga membuat bentuk itu terlihat elegan, nampak kokoh dan tangguh. Bentuk bulat dapat dijumpai dimana-mana, hampir dalam setiap langkah kita dapat menjumpai sesuatu yang berbentuk bulat mulai dari batu kerikil, buah-buahan, mainan anak-anak, mata dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman penulis bahwasanya dalam kehidupan ini kita tidak bisa lepas dari bentuk bulat, bentuk bulat memiliki peranan yang cukup penting, dalam ranah kosmologi bulat atau bulatan juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pegangan untuk kehidupan. Berdasarkan hal itulah penulis menciptakan

karya keramik seni dengan visualisasi bentuk bulat yang kemudian penulis tampilkan dalam karya insatalasi keramik bermuatan kosmoloogis.

Sebagai seorang seniman yang berkecimpung dalam dunia seni rupa untuk menawarkan jati dirinya selalu mencari ide atau gagasan baru diiringi dengan perasaan yang mendalam, sehingga dapat menyampaikan teori yang nyata didalam berkesenian yang melahirkan karya seni yang benar-benar lahir dalam jiwa yang penuh dengan nilai estetika yang dimilikinya. Melalui proses perenungan dan analis penulis menentukan ide awal dari bentuk bulat kemudian dikembangkan sedemikian rupa baik itu melalui penambahan simbol-simbol yang diterapkan dengan material lain yang kemudian disusun sedemikian rupa, sehingga selain estetis karya tersebut mampu menyampaikan pesan pada penikmat seni sesuai dengan harapan pencipta. Berdasarkan hal tersebutlah karya seni dengan visualisasi konsep bulatan dalam pandangan kosmologis melalui rupa instalasi keramik tercipta di dalam tugas akhir penciptaan karya seni.

B. Rumusan Masalah

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini dapat dirumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi terciptanya karya keramik dengan visualisasai konsep bulatan.
2. Bagaimana proses penciptaan keramik dengan konsep bulatan dalam pandangan kosmologis melalui rupa instalasi keramik.
3. Apa kaitanya konsep bulatan dengan pandangan kosmologis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya seni keramik dengan visualisasi konsep bulatan dalam sudut pandang kosmologis yang kreatif, inovatif dan konseptual.
- b. Menciptakan karya seni keramik instalasi dengan pertimbangan artistik yang kuat sehingga dapat bermanfaat bagi para penikmat karya seni.
- c. Memberikan wacana baru tentang bentuk bulat dalam dunia seni rupa khususnya keramik.

2. Manfaat

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang karya keramik khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sebagai bahan acuan maupun sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan keramik di Indonesia.
- c. Sebagai bahan tambahan dalam perkembangan dan inovasi baru tentang seni rupa khususnya keramik instalasi.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan barang yang belum ada

menjadi ada dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Empiris.

Metode ini dilakukan dengan pengamatan terhadap bentuk-bentuk bulat melalui gambar dan melihat langsung di alam sekitar, sehingga penulis dapat mengerti dan paham mengenai bentuk-bentuk bulat.

b. Metode Pendekatan Estetis.

Pendekatan dengan mengutamakan keindahan pada karya yang akan penulis buat. Keindahan yang akan ditampilkan terdiri dari bentuk-bentuk bulat. Diwujudkan secara “menyatu, selaras, seimbang, ada unsur kontras dan simetri, sehingga membentuk objek yang memiliki perbandingan bentuk” Dharsono Sony Kartika (2004:11). Pengkombinasian dengan material lain seperti kaca, besi, dan kayu semakin menambah keindahan dari karya dengan ide dasar berbentuk bulat ini.

c. Metode Pendekatan Semiotik

Pendekatan semiotik mengacu pada sistem tanda yang bekerja pada karya yang dibuat. Tanda yang bekerja pada karya seni ini terdiri dari bermacam-macam tanda, didominasi tanda berupa, warna, bentuk, teks dan huruf, sebagai wujud dari “ikon, indeks dan simbol”, Arthur Asa Berger (2010:16-27). Selain ikon, indeks dan simbolnya Peirce penulis

juga menggunakan gagasan Saussure tentang simbolik, paradigmatis dan sintaktik. Pada penciptaan ini, pendekatan semiotik mengacu pada tekstual dan kontekstual dari karya seni. Metode ini akan digunakan untuk membagi simbol-simbol yang terdapat dalam karya, agar keinginan dapat tercapai dengan hadirnya simbol-simbol yang sesuai dengan konsep karya.

2. Metode Penciptaan

Mengacu pada Metode penciptaan SP Gustami (2007:329), bahwa penciptaan karya kriya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Proses eksplorasi meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui buku, internet, dan melihat langsung. Pada proses ini juga dilakukan pencarian data dan buku-buku, teori, dan pengertian yang berkaitan. Dalam kaitannya dengan penulisan ini penulis membatasi data yang ada, penulis memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan bentuk bulat.

b. Perancangan Karya

Memvisualisasikan gagasan dalam bentuk sketsa sebagai gambaran awal dari perwujudan karya seni keramik. Penulis membuat rancangan karya berdasarkan hasil eksplorasi dan pengamatan dari data-data yang ada mengenai bentuk bulat. Proses perancangan tersebut menghasilkan

sketsa-sketsa alternatif, kemudian dipilih delapan sketsa dan siap untuk diwujudkan.

c. Perwujudan Karya

Proses perwujudan karya dimulai dari pemilihan bahan baku berupa tanah liat jenis *stoneware* maupun *earthenware*, kemudian mempersiapkan alat bantu pengerjaan. Langkah berikutnya yaitu membentuk tanah liat sesuai dengan sketsa atau rancangan karya dengan menggunakan teknik pijit(*pinch*) dan cetak. Setelah proses pembentukan tersebut selesai, proses selanjutnya yaitu proses pembakaran. Pada proses pembakaran ini tanah liat melalui tiga tahapan pembakaran, yaitu pembakaran biskuit, pembakaran glasir oksidasi, dan yang terakhir yaitu pembakaran ekstrem(pada proses pembakaran ini digunakan teknik bakar raku maupun teknik bakar langsung dengan menggunakan *blow lamp torch* (untuk menciptakan efek-efek tertentu pada bodi keramik). Proses selanjutnya yaitu menginstal keramik dengan bahan lain sesuai dengan rancangan karya.